

Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Environment Disclosure, *Social disclosure*, Government Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

¹Natasya Faiza Najjiya ²Nugraha Fauzan Nafis, ³Yusuf Ibrahim, ⁴Nurhastuty Kesumo Wardhani

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat

E-mail: 1natasyanajjiya@gmail.com, 2nugrahafauzann@gmail.com,
3ibrahim Yusuf6063@gmail.com, 4nurhastuti@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh pemilik dan para pemegang saham. Tingkat kemakmuran ini tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar. Dengan menggunakan variable *Return on Assets (ROA)*, *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, and *Governance Disclosure (ESG)* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tergabung dalam sektor Industrials dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, ditemukan bahwa bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Environmental Disclosure* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Governance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Environment Disclosure, Government Disclosure, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Return on Assets, Social Disclosure*

ABSTRACT

Corporate value reflects the level of prosperity enjoyed by owners and shareholders. This level of prosperity is reflected through the company's stock price in the market. By using Return on Assets (ROA), Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Governance Disclosure (ESG) as independent variables and corporate value as the dependent variable, this study aims to provide empirical evidence regarding the factors that influence corporate value in the sector. This study uses a quantitative approach by relying on secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies incorporated in the Industrials sector and listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. Based on the findings of the research that has been conducted to identify factors that influence the sustainability of Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in three years of observation, namely from 2022 to 2024, it was found that Return on Assets has a positive and significant effect on corporate value, Environmental Disclosure audit has no significant effect on corporate value, Social disclosure has no significant effect on corporate value, and Governance Disclosure has no significant effect on corporate value.

Keywords: *Environment Disclosure, Firm Value, Financial Performance, Government Disclosure, Return on Assets, Social Disclosure*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menunjukkan kinerja unggul cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Kenaikan harga saham mencerminkan meningkatnya kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang mendorong investor untuk bersedia membayar lebih mahal atas saham tersebut. Dalam sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu diperhatikan. Termasuk *Return on Assets* (ROA), *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, and *Governance Disclosure* (ESG).

Salah satu contoh nyata fenomena Nilai perusahaan dapat dilihat pada kasus yang menimpa PT Pertamina (Kompas.com), yang tersandung dugaan korupsi dalam pengelolaan minyak mentah. Kasus ini bermula dari pelanggaran terhadap Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 42 Tahun 2018, yang mewajibkan PT Pertamina untuk mengutamakan pasokan minyak bumi dari dalam negeri. Namun, dalam praktiknya, terjadi pengondisian dalam Rapat Optimasi Hilir oleh sejumlah petinggi Pertamina, yang dijadikan dasar untuk menurunkan produksi kilang. Akibatnya, produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya, dan pemenuhan kebutuhan minyak mentah dilakukan melalui impor. Dugaan praktik korupsi ini terjadi selama periode impor minyak antara tahun 2018 hingga 2023, yang menyebabkan kerugian negara mencapai sekitar Rp193,7 triliun (setara US\$11,9–12 miliar). Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa impor minyak mentah dilakukan melalui perantara (broker) dengan harga yang mencapai tiga kali lipat dari harga produksi yang ditawarkan oleh Kontraktor Kontrak

Kerja Sama (KKKS). Akibat ini berdampak pada lonjakan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), sehingga pemerintah harus mengeluarkan subsidi dan kompensasi yang besar, membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Dampak dari Nilai perusahaan dalam kasus-kasus ini sangatlah jelas. terutama berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA), *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, and *Governance Disclosure* (ESG) yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Kasus ini menunjukkan kurangnya pengendalian internal dan manajemen risiko yang memadai, yang seharusnya dapat mendeteksi dan mencegah praktik korupsi tersebut. Akibatnya, laba bersih perusahaan menurun, yang pada gilirannya akan menurunkan *Return on Assets* (ROA). Penurunan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dari aspek ESG, kasus ini memperlihatkan dampak negatif terhadap transparansi lingkungan (*Environmental Disclosure*) adanya pengabaian terhadap kebijakan pemanfaatan energi nasional. Minyak mentah dari kontraktor dalam negeri yang seharusnya diproses di dalam negeri malah dijual ke luar negeri dengan harga rendah (Novela & Yanti, 2022). Hal ini tidak hanya merugikan negara secara finansial, tetapi juga berdampak negatif terhadap upaya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Lalu meningkatkan beban sosial akibat subsidi BBM (*Social disclosure*), Akibatnya, pemerintah harus mengeluarkan subsidi dan kompensasi yang besar, membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dan mencerminkan kegagalan tata kelola yang baik (*Governance Disclosure*). Keterlibatan petinggi Pertamina dan pihak swasta dalam praktik

korupsi ini menunjukkan adanya kolusi dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan impor minyak mentah. Hal ini menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas dan transparansi perusahaan.

Dampak terhadap nilai perusahaan juga tercermin dari kerugian finansial yang signifikan, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, menurunkan tingkat profitabilitas, dan merusak citra perusahaan di mata investor. Reputasi yang buruk akan mengikis kepercayaan publik, investor, dan mitra usaha, sehingga menyulitkan perusahaan dalam mengakses pendanaan maupun menjalin kemitraan strategis. Kondisi ini berpotensi menurunkan harga saham jika perusahaan tercatat di bursa, serta meningkatkan biaya modal akibat menurunnya kepercayaan investor. Di samping itu, adanya tuntutan hukum dan potensi denda bisa mengurangi aset perusahaan dan membatasi kemampuannya untuk melakukan investasi di masa depan. Secara keseluruhan, kasus ini dapat berdampak negatif terhadap posisi keuangan dan operasional Pertamina, serta mengganggu daya saingnya di industri energi, baik di tingkat nasional maupun global.

Pengungkapan aspek lingkungan dalam kerangka ESG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (D. N. Hutabarat & Naimah, 2025). Hasil ini turut diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan terkait aspek lingkungan berdampak positif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Tahmid et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Christy & Sofie, (2023) menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari B et al., (2025) mengungkapkan bahwa *Governance Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam indeks IDX30. Hal ini dikarenakan

investor lebih responsif terhadap aspek sosial dan lingkungan dibandingkan dengan aspek tata kelola. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanyoto & Mulyani, (2024) menunjukkan bahwa meskipun pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan secara statistik tidak signifikan, namun arah hubungan yang ditunjukkan adalah positif.

Penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali hubungan *Retun on Assets (ROA)*, *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, and *Govenance Disclosure (ESG)*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Dengan menggunakan variabel *Retun on Assets (ROA)*, *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, and *Govenance Disclosure (ESG)* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara *Govenance Disclosure* dengan Nilai Perusahaan. Terdapat bukti bahwa praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bauer, Frijns, Otten, dan Tourani-Rad (2008) menemukan bahwa tindakan seperti keterbukaan informasi, perlindungan hak-hak pemegang saham, dan sistem remunerasi yang transparan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham perusahaan (Arrofii & Muhammad, 2025). Selain itu, menyatakan bahwa kegiatan CSR hanya mampu meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki struktur tata kelola yang kuat (Kemala et al.,

2024). Oleh karena itu, kualitas *Governance* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai dampak *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

Legitimacy Theory

Teori ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara *Environmental Disclosure* berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingannya bahwa perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan harapan lingkungan yang berkembang. Teori Legitimasi, seperti menekankan bahwa perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat agar dapat terus beroperasi dalam jangka panjang (Hutabarat et al., 2026). Untuk memperoleh legitimasi ini, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka dianggap sesuai dengan sistem nilai yang diterima oleh masyarakat.

Signalling Theory

Dalam *Signalling Theory*, informasi dianggap sebagai elemen krusial bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada investor mengenai kinerja finansialnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba, yang menjadi sinyal positif bagi investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Lestari et al., 2023).

Stakeholder Theory

Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangannya, di mana profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja tersebut. Peningkatan harga saham sering kali

menjadi respon atas kinerja keuangan yang baik, serta menjadi sinyal positif bagi investor dalam memberi pengaruh kepada para pemangku kepentingan (Putra et al., 2026)

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya (Rofiq et al., 2025). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan salah satu bentuk pelaporan non-finansial dalam kerangka ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang memiliki pengaruh penting terhadap nilai suatu perusahaan (B et al., 2025). Mereka menyampaikan bahwa perusahaan yang secara terbuka melaporkan aktivitas terkait lingkungan akan dipandang lebih dapat dipercaya oleh para investor, karena mencerminkan komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap aspek keberlanjutan.

Social disclosure

Social disclosure terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan oleh mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas dan semakin banyak informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula persepsi nilai perusahaan di mata para investor (Mudzakir & Pangestuti, 2023). Hal ini karena pengungkapan informasi sosial mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menunjukkan kepeduliannya terhadap dampak sosial dari aktivitas usahanya.

Govenance Disclosure

Govenance Disclosure merupakan bentuk keterbukaan perusahaan dalam menjelaskan praktik- praktik tata kelola yang diterapkan, seperti susunan dewan komisaris dan direksi, pembagian tugas manajerial, tingkat independensi, hingga penerapan kode etik (Sedyasana & Wijaya, 2024). Pengungkapan tersebut dimaksudkan untuk membangun kepercayaan dari investor serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H3: *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4: *Govenance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. METODOLOGI

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan sebelumnya serta untuk menjelaskan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel seperti *Retun on Assets* (ROA), *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, dan *Govenance Disclosures* (ESG). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tergabung dalam sektor Industrials dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Nilai Perusahaan, sementara variabel independennya terdiri dari *Retun on Assets* (ROA), *Environmental Disclosure*, *Social disclosure*, dan *Govenance Disclosures* (ESG).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Untuk pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024, perusahaan energi yang di temukan laporan tahunan dalam website BEI perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2022-2024, perusahaan energi yang secara berturut-turut menyajikan *sustainability report* pada tahun 2022-2024, dan perusahaan energi yang menggunakan GRI Index 2021 sebagai acuan dalam penyusunan *sustainability report*.

Penelitian ini menerapkan berbagai teknik analisis data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang akurat. Beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
ROA	54	-.04	.62	.1499	.15360
ED	54	.10	1.00	.6422	.24863
SD	54	.08	1.00	.6270	.26382
GD	54	.15	1.00	.8631	.27179
FV	54	FV	54	FV	54
Valid N	54				

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

	ROA	ED	SD	GD	FM
Test Statistic	.148	.141	.101	.361	.276
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.009	.200	<.001	<.001
Monte Carlo Sig	.005	.009	.200	<.001	<.001

sig. (2-tailed)	99% confidence interval Confiden Interval	Lower bound	.003	.006	.177	.000	.000
		Upper bound	.006	.011	.197	.000	.000

Tabel 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel dependen FM (*Firm Value*) dan variabel independen ROA, ED, SD, dan GD tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Meskipun demikian, pelanggaran normalitas pada variabel independen tidak menjadi masalah dalam regresi OLS, selama jumlah sampel mencukupi ($n > 30$), karena estimasi parameter regresi tetap robust menurut Central Limit Theorem.

Variabel	Sig.
ROA	<.001
ED	.035
SD	.022
GD	.584

Tabel 3. Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.4, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001, ED sebesar 0,035, dan SD sebesar 0,022, yang semuanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, variabel GD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ED, dan SD menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan variabel GD tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dengan mempertimbangkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel tertentu, meskipun ada satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan.

Model	Durbin-Watson
1	.708

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 0.708 dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 (k) dan jumlah dan jumlah observasi (n) sebanyak 54. Berdasarkan

hasil nilai Durbin-Watson untuk model regresi ini adalah 0.708. Berdasarkan referensi nilai kritis Durbin-Watson untuk tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa nilai batas bawah (dL) adalah 1.4069 dan batas atas (dU) adalah 1.7234.

Karena nilai Durbin-Watson berada di bawah dL , dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi kuat adanya autokorelasi positif dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi tidak terpenuhi, dan perlu dilakukan evaluasi lanjutan terhadap spesifikasi model atau metode estimasi yang digunakan.

	Tolerance	VIF
ROA	.928	1.078
ED	.270	3.699
SD	.209	4.793
GD	.589	1.699

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji, semua variabel independen memiliki nilai VIF yang berada di bawah batas toleransi yang umum digunakan, yaitu 10 dengan kisaran antara 1.699 hingga 3.699. Nilai *tolerance* juga lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.473	.430

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Berdasarkan hasil uji, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar

0.430. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam Nilai perusahaan (*Firm Value*) sebesar 43%.

Uji Hipotesis

	Sig.
Regression	<.001

Tabel 6. Uji F

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai sebesar <0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ED, SD, dan GD secara serentak berpengaruh signifikan terhadap NilaiPerusahaan. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Firm Value*.

Variabel	Arah Prediksi	Beta	Sig 2 tail	Sig 1 tail	Kesimpulan
<i>Return on Assets</i>	+	.528	<.001	0.0005	Ha1 diterima
<i>Environmental Disclosure</i>	+	.432	.035	0.175	Ha2 ditolak
<i>Social Disclosure</i>	+	-.538	.022	0.11	Ha3 ditolak
<i>Government Disclosure</i>	+	-.584	.074	0.292	Ha4 ditolak

Tabel 7. Uji T

Hipotesis pertama (H1) yang menguji pengaruh positif ROA terhadap *Firm Value* diterima, karena nilai beta positif sebesar 0.528 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0.0005, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh positif ED terhadap Nilai Perusahaan ditolak, karena meskipun nilai beta positif sebesar 0.432, nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

Hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh SD terhadap Nilai Perusahaan juga ditolak. Nilai beta negatif sebesar -0.538 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0.11 menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh signifikan. Lalu yang terakhir, Hipotesis keempat (H4) mengenai pengaruh GD terhadap *Firm Value* ditolak, karena nilai beta negatif sebesar -0.074 dan nilai signifikansi 1-tailed sebesar 0.292 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan.

Pengaruh Independensi Retun on Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Retun on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,528 menunjukkan hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,0005 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROA berfungsi sebagai indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. *Retun on Assets* (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sering kali dilihat sebagai sinyal positif bagi investor. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Sanusi, 2024).

Penelitian oleh Iswajuni et al. (2018) juga menunjukkan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang baik, yang biasanya mendorong peningkatan harga saham dan, akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan (Sanusi, 2024). Hal ini sesuai dengan pandangan pasar yang cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak

hanya menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga mengelola aset yang ada dengan sangat baik, yang meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor jangka panjang.

Hasil ini juga sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja unggul cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar melalui informasi yang lebih transparan, termasuk laporan keuangan yang menunjukkan ROA yang tinggi. ROA yang tinggi dapat mendorong investor untuk meningkatkan minat terhadap saham perusahaan tersebut, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, ROA terbukti memberikan sinyal positif yang signifikan bagi investor, mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memaksimalkan pengembalian atas asetnya memiliki prospek yang baik di masa depan. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja unggul cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar melalui publikasi laporan keuangan yang baik, termasuk ROA yang tinggi, yang mendorong minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Independensi Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun arah koefisien beta sebesar 0,432 menunjukkan hubungan yang positif, nilai signifikansi satu arah sebesar 0,175 lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan, meskipun penting untuk meningkatkan transparansi perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Sebelumnya, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan

lingkungan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memperkuat citra publik dan menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Masfiah, 2024).

Namun, dalam penelitian ini, meskipun ada indikasi bahwa pengungkapan lingkungan dapat memperbaiki citra perusahaan, temuan empiris tidak mendukung hal tersebut secara langsung. Penelitian oleh Auladiyyah & Dewi, (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara terbuka melaporkan aktivitas terkait lingkungan akan dipandang lebih dapat dipercaya oleh investor. Namun, dalam kasus perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan tampaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak teridentifikasi dalam analisis ini, seperti persepsi pasar terhadap isu-isu lingkungan yang lebih luas.

Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan yang baik diharapkan tetap memperhatikan pengelolaan sumber daya alam dengan lebih efisien dan melaporkan informasi tersebut secara transparan untuk mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor yang lebih peduli dengan keberlanjutan dan dapat berkontribusi pada citra perusahaan yang lebih baik, meskipun dampaknya terhadap nilai perusahaan belum dapat terlihat secara langsung dalam studi ini.

Pengaruh Independensi Social disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengungkapan sosial (*Social disclosure*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien beta negatif sebesar -

0,538 dengan nilai signifikansi satu arah sebesar 0,11, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini ditolak.

Temuan ini tidak sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Puspitasari & Srimindarti, 2022). Pengungkapan sosial sering kali dipandang sebagai cara perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap dampak sosial yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pengungkapan sosial yang baik dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi mereka di mata publik.

Namun, dalam penelitian ini, pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah rendahnya skor pengungkapan sosial di sektor yang diteliti, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam industri yang lebih berfokus pada aspek finansial daripada sosial.

Selain itu, dapat dipertimbangkan bahwa pengungkapan sosial yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Namun, dalam studi ini, dampaknya terhadap nilai perusahaan masih terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil ini

Pengaruh Independensi Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola *Governance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta negatif

sebesar -0,074 dengan nilai signifikansi satu arah sebesar 0,292 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang mengklaim adanya hubungan positif antara *Governance Disclosure* dan nilai perusahaan ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan citra positif, dalam praktiknya pengungkapan tata kelola belum dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor yang diteliti. Penelitian oleh juga (Ethlis et al., 2026) menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata publik, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksesuaian antara ekspektasi pasar terhadap tata kelola perusahaan dan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arroffii & Muhammad, (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan tata kelola penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa bervariasi tergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan. Dalam konteks sektor yang dianalisis, pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan mungkin terhalang oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti pengungkapan aspek sosial dan lingkungan yang lebih langsung terlihat oleh investor.

Pengungkapan tata kelola yang baik tetap penting sebagai sarana untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini, pengaruh langsungnya terhadap nilai perusahaan tampaknya masih terbatas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Maka diperoleh kesimpulan bahwa *Retun on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Environmental Disclosure* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Govenance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroffii, D. Y. T., & Muhammad, S. A. (2025). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di BUMN. *Padjadjaran Law Review*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56895/plr.v13i1.2210>
- Auladiyyah, K. L., & Dewi, A. C. (2024). The Role of Financial Performance in Mediating ESG and Institutional Ownership Structure on Firm Value in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting*, 243–260.
- B, R. S., Indria, P., & Susilowati, M. (2025). Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 246–262. <https://doi.org/>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3, 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Etlis, S., Sarumaha, A., & Andayani, W. (2026). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. 3(2), 64–77.
- Hutabarat, A. P. S. R., Rusyanto, N. L., Azzahra, N. R., & Dewi, N. S. (2026). Peran pengungkapan esg dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(1), 115–135. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
- Hutabarat, D. N., & Naimah, Z. (2025). Penerapan ESG Dalam Bisnis: Tinjauan Bibliometrik dan Perspektif Utilitarianisme. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 129–146. <https://doi.org/Http://Doi.Org/10.30656/Jak.V12i1.9558>
- Kemala, P., Lubis, D., Nababan, F. D., Rumapea, M. A., Ginting, R., & Banjar, Y. V. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Pasar Saham di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 458–470.
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 566–578.
- Masfiah, D. (2024). Pengaruh pengungkapan enviromental, social, governance, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(5), 1–23.
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure

- terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017--2021). *Diponegoro Journal of Management; Volume 12, Nomor 5, Tahun 2021, 12(5), 1–13*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41777>
- Novela, P., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1933–1940.
- Puspitasari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Woman on Board terhadap Firm Value Alien. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1269–1280. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.690> Pengaruh
- Putra, M. A. P., Indrayeni, & Rafli, R. (2026). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 28(1), 79–94.
- Rofiq, R. N., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 682–695. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4582>
- Sanusi, E. (2024). Pengaruh komite audit, leverage, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Syntax Idea*, 6(08), 3682–3699.
- Sanyoto, T. F. R., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-finansial tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1283–1294. <https://doi.org/dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20684>
- Sedyasana, D., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4, 483–493. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Tahmid, T., Hoque, M. N., Said, J., Saona, P., & Azad, M. A. K. (2022). Does ESG initiatives yield greater firm value and performance? New evidence from European firms. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2144098>